

M3

MENJAGA API ROH KUDUS TETAP MENYALA

MENGIKUTI ATURAN SAAT MEMPERSEMBAHKAN KURBAN

Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuhkan api ke dalamnya serta menaruh dupa di atas api itu. Dengan demikian, mereka mempersembahkan ke hadapan TUHAN api lain yang tidak diperintahkanNya kepada mereka. Api pun keluar dari hadapan TUHAN melahap keduanya, sehingga mereka mati di hadapan TUHAN. – Imamat 10:1-2 (TB2)

Kitab Imamat di dalam Alkitab berisi peraturan-peraturan dalam mempersembahkan kurban bakaran, mulai dari hewan yang dikurbankan, tempat persembahan, ritual penyembelihan, waktu persembahan, dan api persembahan. Ini menandakan untuk mempersembahkan kurban bakaran tidak main-main, semua ada aturannya. Peraturan-peraturan itu harus diikuti karena jika dilanggar pasti ada akibatnya. Hal yang fatal pernah terjadi pada Nadab dan Abihu dimana mereka mati oleh api Tuhan (Imm.10:1-2). Saat ini jika melanggar peraturan-peraturan Tuhan bukan lagi mati secara fisik namun akan mati secara rohani. Yang lebih penting adalah memperhatikan hal-hal apa yang Tuhan ajarkan di balik peraturan-peraturan itu, mengapa Tuhan memberikan peraturan-peraturan saat mempersembahkan kurban bakaran.

Ternyata Tuhan sedang mengajarkan kepada kita prinsip-prinsip di dalam menyembah Dia. Ada dua prinsip:

1. Menghormati Tuhan

Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! – Mzm.96:8 (TB2)

Sikap menghormati Tuhan melibatkan kesadaran yang mendalam akan kekudusan, kasih, dan kuasa Tuhan, yang pada gilirannya mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan-Nya dan menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati Tuhan juga berbicara bahwa kita mengakui dan menghargai Tuhan sebagai pribadi yang berkuasa atas hidup kita. Ketika kita takut akan Tuhan maka kita sedang menunjukkan sikap hormat kepada Tuhan.

2. Sikap tunduk dan taat kepada Allah

Apakah TUHAN berkenan pada kurban bakaran dan kurban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik daripada kurban sembelihan, mengindahkan lebih baik daripada lemak domba jantan. – 1 Sam.15:22 (TB2)



Tuhan disenangkan jika kita tunduk dan taat kepada-Nya. Untuk itu Tuhan memberikan peraturan-peraturan-Nya agar diikuti dengan baik. Dengan tunduk dan taat menandakan bahwa kita bersikap rendah hati, mau belajar dan mau berubah untuk siap menerima berkat Tuhan. Selain tunduk dan taat kepada Tuhan, kita juga diperintahkan untuk tunduk dan taat kepada pemimpin-pemimpin kita.

Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya, supaya mereka melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu, tidak akan membawa keuntungan bagimu. – Ibr. 13:17 (TB2)

Jadi kedua prinsip itulah yang sebenarnya Tuhan ajarkan ketika kita mempersembahkan pujian penyembahan kepada-Nya. Inilah sikap penyembahan yang benar dan berkenan kepada Tuhan. Mari kita praktekan dengan benar.

ACTION:

- Berbagi pengalaman dan kesaksian hidup ketika menghormati, tunduk dan taat kepada Tuhan dan pemimpin, dan ketika tidak melakukannya.
- Gembala COOL mendoakan masing-masing anggota agar mereka memiliki sikap hormat, tunduk, dan taat kepada Tuhan.